

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan dari Koperasi Sejahtera Bersama tahun 2016 dengan menganalisis laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dengan realisasi pendapatan dan biaya tahun 2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan yang diperoleh Koperasi Sejahtera Bersama Surabaya pada tahun 2016 yaitu mendapatkan predikat “CUKUP SEHAT” dengan skor 67,05. Hal tersebut dikatakan cukup sehat dikarenakan masih terdapat aspek penilaian yang masih belum mencapai skor standar, yaitu :
  - a. Aspek penilaian dari permodalan Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 9,9 dari skor standar sebesar 15.
  - b. Aspek penilaian dari kualitas aktiva produktif Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 18 dari skor standar sebesar 25.
  - c. Aspek penilaian dari manajemen Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 13,9 dari skor standar sebesar 15.
  - d. Aspek penilaian dari efisiensi Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 6 dari skor standar sebesar 10.

- e. Aspek penilaian dari likuiditas Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 3,75 dari skor standar sebesar 15.
- f. Aspek penilaian dari kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 3,75 dari skor standar sebesar 10.
- g. Aspek penilaian dari jatidiri Koperasi Sejahtera Bersama memperoleh skor secara keseluruhan sebesar 6,5 dari skor standar sebesar 10.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa tersebut terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang diharapkan mampu memberikan manfaat untuk Koperasi Sejahtera Bersama di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

### 1. Kepala Cabang (*Branch Manager*)

- a. SHU yang bernilai negatif disebabkan karena kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kerugian koperasi disini seperti pembebanan pajak terutang di tahun 2016 untuk membayar pajak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dikarenakan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 tidak dibebankan pajak. Sebaiknya dari kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan yang diperoleh dari penyisihan SHU untuk memupuk kerugian koperasi.
- b. Aspek penilaian likuiditas untuk rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar menunjukkan skor tidak memenuhi standar maka dari itu koperasi dapat meningkatkan besaran kas dan bank agar kewajiban lancar dapat dipenuhi, selain itu memaksimalkan penggunaan aset dan modal sendiri dengan cara

meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam sehingga koperasi dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

## **2. Kepala Bagian Operasional dan Keuangan**

- a. Membuat rincian alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU). Objek alokasi SHU terdiri dari dana anggota, cadangan koperasi, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan koperasi, dana pembangunan daerah kerja, dan dana sosial. Hal tersebut ditujukan agar memudahkan dalam pengalokasian SHU sehingga akan diketahui Alokasi cadangan koperasi tersebut yang digunakan sebagai cadangan untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi di masa mendatang, seperti pembayaran pajak terutang, dan selain itu dapat juga digunakan untuk pengembangan usaha.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Setelah dilakukan penilaian kesehatan koperasi menunjukkan predikat cukup sehat, hal ini terdapat beberapa komponen yang mencapai skor terendah. Sehubungan dengan hal tersebut hasil penilaian kesehatan memberikan implikasi sebagai berikut :

#### **1. Kepala Cabang (*Branch Manager*)**

- a. Mampu menutup kekurangan kontribusi anggota dengan dana cadangan yang diperoleh dari penyisihan SHU untuk memupuk kerugian koperasi akibat pembebanan pajak terutang.

- b. Mampu meningkatkan besaran kas dan bank agar kewajiban lancar dapat terpenuhi, dan mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam agar koperasi mendapatkan keuntungan yang besar.

## **2. Kepala Bagian Operasional dan Keuangan**

Membuat SHU setiap periode, agar mengetahui dana cadangan koperasi untuk menanggung kerugian di masa yang akan datang.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adenk Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adi Angga S, Sri Mulyati. 2015. “Penilaian Kesehatan KJKS BMT BINAMAS.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan islam*. (Online), Vol. 2, No. 2 (<http://jurnal.sebi.ac.id>, diakses 16 Juli 2017)
- Arief Subyantoro, Aryono Yacobus, dan Sudaryoto. 2015. *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta :Penerbit Gosyen Publishing.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPF
- Djoko Mulyono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta : ANDI.
- Dr. Ahmad Subagyo 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Mitra Wacana Media
- Hendar Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Idham K, Sri Mangesti R, Fransisca Y. 2014. “Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.” *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Online), Vol. 15, No. 2 (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, diakses 3 Juli 2017)
- Kautsar Riza Salman dan Mochamad Farid. 2016. *AKUNTANSI MANAJEMEN Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Kurnia Purnamasari. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “TEGAS” SMP Negeri Wonosari Gunungkidul Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, (<http://journal.student.uny.ac.id>, diakses 16 Juli 2017)
- Muhammad Firdaus, Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian sejarah, teori, & praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Ni Komang Ike Yasa Dewi. 2016. "Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana ( KSP Mas ) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015." *Program Studi Pendidikan Ekonomi*. (Online), Vol. 8, No. 3 (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 4 Juli 2017)
- Pandu Afandi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal Among Makarti*. (Online), Vol. 7, No. 13, (<http://jurnal.stieama.ac.id>, diakses 11 Juli 2017)
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- Rinda Astuti. 2011. Penilaian Kesehatan Keuangan pada Kospin Jasa syariah Pekalongan Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Penelitian*. (Online), Vol. 8, No. 1, (<http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>, diakses 16 Juli 2017)
- Robbins, Stephen p, dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen (Edisi Kesepuluh)*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyarso G. 2011. *Akuntansi Koperasi : Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Buku Seru.
- Tiktik Sartika P. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003 tentang Perkoperasian.*